



**PENGARUH KETERAMPILAN, PENDIDIKAN, DAN JUMLAH
TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMISKINAN RUMAH
TANGGA DI DESA PAOWAN KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh:

Hendy Cahya Valliant
NIM 120810101124

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH KETERAMPILAN, PENDIDIKAN, DAN JUMLAH
TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMISKINAN RUMAH
TANGGA DI DESA PAOWAN KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

*(Influence Of Skill, Education, And Number Of Dependents Toward Poverty At
Paowan Village Panarukan District Situbondo Regency)*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Hendy Chahya Valliant
NIM 120810101124

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Surya Dharma dan Sri Rahayu yang senantiasa selalu memberi dorongan kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan sepenuh hati untukku agar segera menggapai cita-cita. Serta do'a yang kau panjatkan dalam setiap waktu sehingga dapat kucaapai kesuksesan ini.
2. Kakakku tercinta Nevie Eka Aprilliana beserta Kakak Ipar Heru Prayogo yang juga tiada henti selalu memberi semangat dan dukungan moral dan materil, semoga karya ini dapat menjadi pengurang beban kalian walau hanya sejenak.
3. Dosen pembimbing terbaik Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. dan Dr. Moh. Adenan, M.M serta seluruh guru terbaikku mulai dari pendidikan usia dini hingga perkuliahan.
4. Teman-teman IESP Angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Almamater tercinta UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“The beginning is the most important part of work ”

(Plato)

*“ Sometimes you can't see yourself clearly until you see yourself through the eyes
of other”*

(Ellen DeGeneres)

*“There are no Such things as limits to growth, because there are no limits to the
human capacity for interlligence, imagination, and wonder”*

(Ronald Reagen)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendy Cahya Valliant
NIM : 120810101124
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan, Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kemiskinan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 11 Maret 2019
Yang Menyatakan,

Hendy Cahya Valliant
NIM 120810101124

SKRIPSI

**PENGARUH KETERAMPILAN, PENDIDIKAN, DAN JUMLAH
TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMISKINAN RUMAH
TANGGA DI DESA PAOWAN KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh

Hendy Chahya Valliant

NIM 120810101124

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Moh. Adenan, M.M

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh keterampilan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Nama : Hendy Cahya Valliant

NIM : 120810101124

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 11 Maret 2019

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P.
NIP. 195504251985031001

Dr. Moh. Adenan, M.M
NIP. 196610311992031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP . 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH KETERAMPILAN, PENDIDIKAN, DAN JUMLAH
TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMISKINAN RUMAH
TANGGA DI DESA PAOWAN KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

Yang dipersiapkan oleh dan disusun oleh:

Nama : Hendy Chahya Valliant
NIM : 120810101124
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. : (.....)
NIP. 196004121987021001

Sekretaris : Aisah Jumiati, S.E., M.Si : (.....)
NIP. 196807151993031001

Anggota : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si : (.....)
NIP. 197409132001122001

Pas Foto

4x6

Sesuai

Ijazah

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA
NIP. 19710727199512 1 001

Pengaruh Keterampilan, Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Hendy Chahya Valliant

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Kemiskinan dalam penelitian ini adalah pendapatan kepala keluarga yang berbentuk uang maupun lainnya. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga miskin di Desa Paowan Kecamatan Panarukan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel, dengan jumlah sampel yang didapatkan sebesar 85 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square*. Hipotesis penelitian ini adalah Keterampilan, Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian ini adalah Keterampilan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan. Semakin bertambah keterampilan, maka pendapatan akan semakin meningkat. Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan. Pendidikan diukur dengan Pendidikan terakhir yang ditempuh kepala keluarga. Semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka pendapatan akan semakin meningkat. Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapata. Semakin bertambah jumlah tanggungan keluarga, maka akan semakin menurunkan pendapatan.

Kata Kunci: Jumlah Tanggungan Keluarga, Keterampilan, Pendapatan, Pendidikan

Influence Of Skill, Education, And Number Of Dependents Toward Poverty At Paowan Village Panarukan District Situbondo Regency

Hendy Chahya Valliant

*Department of Economics of Development, Faculty of Economics and Business,
University of Jember*

Abstract

This study aims to determine the factors that influence Poverty in Paowan Village Panarukan District, Situbondo Regency. Poverty in this study is measured by income of head of household in form of money and others. This type of research is explanatory research. The population in this study were poor families in Paowan Village, Panarukan District . The sampling technique in this study used simple random sampling. That each element in the population has the same opportunity to be include as a sample, with the number of samples obtained at 85 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with ordinary least square method. The hypothesis of this research is skills, education, and family members have a significant effect toward income in Paowan Village Panarukan District, Situbondo Regency. The results of this study are that skills had a significant positive effect toward income. The higher level of skills of respondent, income will be better. education has a significant positive effect toward income. Education is measured by the last level of education of respondent . The higher last level of education, income will be better. Number of dependents has a significant negative effect toward income. Increasing the number of dependents, income will be lower.

Keywords: Education, Income, Skills, Number of Dependents

RINGKASAN

Pengaruh Keterampilan, Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Hendy Chahya Valliant, 120810101124, 2019, 73 Halaman, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia (Suharto, 2009:131).

Desa Paowan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yang tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Daerah yang agraris dan mata pencaharian petani masih menjadi mayoritas pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat di desa Paowan. Disamping itu, rendahnya pendidikan dan juga kultur budaya yang masih kental menjadikan banyaknya penduduk yang mendorong anaknya setelah lulus sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA) untuk memilih bekerja dari pada melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga menjadi hambatan bagi para penduduk untuk lebih meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Oleh karena itu, peneliti memilih desa Paowan sebagai lokasi penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan masih tingginya tingkat kemiskinan di desa Paowan yang mayoritas banyak penduduk masih bergantung pada lahan tani mereka.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keterampilan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Dengan indicator kemiskinan yakni pendapatan responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang di sebarakan kepada kepala keluarga miskin di Desa Paowan. Jumlah

responden dalam penelitian ini sebanyak 85 orang. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan dan pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan. Artinya setiap penambahan keterampilan maupun pendidikan akan meningkatkan pendapatan. Berbeda dengan variabel jumlah tanggungan keluarga yang berpengaruh signifikan negative terhadap pendapatan. Artinya setiap penambahan jumlah anggota keluarga maka akan mengurangi pendapatan.

Beberapa saran untuk dapat mengurangi kemiskinan di Desa Paowan dengan cara penyediaan segala bentuk pelatihan keterampilan, penambahan fasilitas dan infrastruktur Pendidikan, serta program yang lebih bervariasi untuk menekan angka kelahiran di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Keterampilan, Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana kecuali karena pertolongan-Nya. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan dan rahmat Allah SWT serta dorongan semangat dan bantuan dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Moh. Adenan, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, ilmu, semangat, dan juga berbagai nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku ketua program studi S1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selama ini telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan program studi S1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

5. Rekan dan teman-temanku seluruh jurusan IESP angkatan 2012 dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih untuk do'a, semangat dan bantuannya.
6. Kedua orang tuaku terimakasih atas kasih sayang, do'a, motivasi dan perhatian yang tak terhingga dalam setiap langkahku menuju kesuksesan. Kemudahan dalam perjalanan ini berkat do'a kalian, semangat yang aku jalani muncul ketika teringat harapan kalian yang begitu besar kepadaku.
7. Seluruh keluarga besarku. Terima kasih telah memberikan semangat, do'a, dan perhatian selama ini.
8. Sahabat kosan Mastrip Timur 85 Vian, Rama, Mukhlis, Yudhis, Iqbal, Daus, Koko Kriting, Akbar Ntung dan Dian To yang memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat kosan Galaxy Jawa 6 Faris, Khoirul, Ahmadi, Mas Okky, Mas Tony Slash, Mas Kebo, Cak Gib yang telah memberi pengetahuan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Warung kopi Cak Komar, Kedai Kopi Armor, Cak Wang, Tegak Lurus, Warung DKN, Warung Kopi 86, Café Churros Situbondo, dan Warung kopi lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dalam mencari inspirasi dan pengobat jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan, do'a dan semangat yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik yang menyangkut aspek materi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi almamater tercinta Universitas Jember, serta bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 7 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi	7
2.1.2 Kemiskinan	9
2.1.3 Sumber-sumber Kemiskinan	11
2.1.4 Ukuran Kemiskinan	13
2.1.5 Teori Pendapatan	14
2.2 Keterampilan	16

2.3 Pendidikan	17
2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	18
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Pemikiran	23
2.7 Hipotesis Penelitian	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.1.1 Jenis Penelitian	26
3.1.2 Unit Analisis	26
3.1.3 Populasi	26
3.1.4 Sampel	26
3.2 Metode Pengambilan Data	28
3.3 Metode Analisis Data	29
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	29
3.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	29
3.4 Uji Statistik	29
3.4.1 Uji F	29
3.4.2 Uji t	30
3.4.3 Uji Koefisien Determinasi	31
3.5 Uji Ekonometrika	32
3.5.1 Uji Multikolinearitas	32
3.5.2 Uji Heterokedastisitas	32
3.5.3 Uji Autokorelasi	33
3.5.4 Uji Normalitas	34
3.6 Definisi Variabel Operasional	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	37
4.1.2 Keadaan Penduduk	38

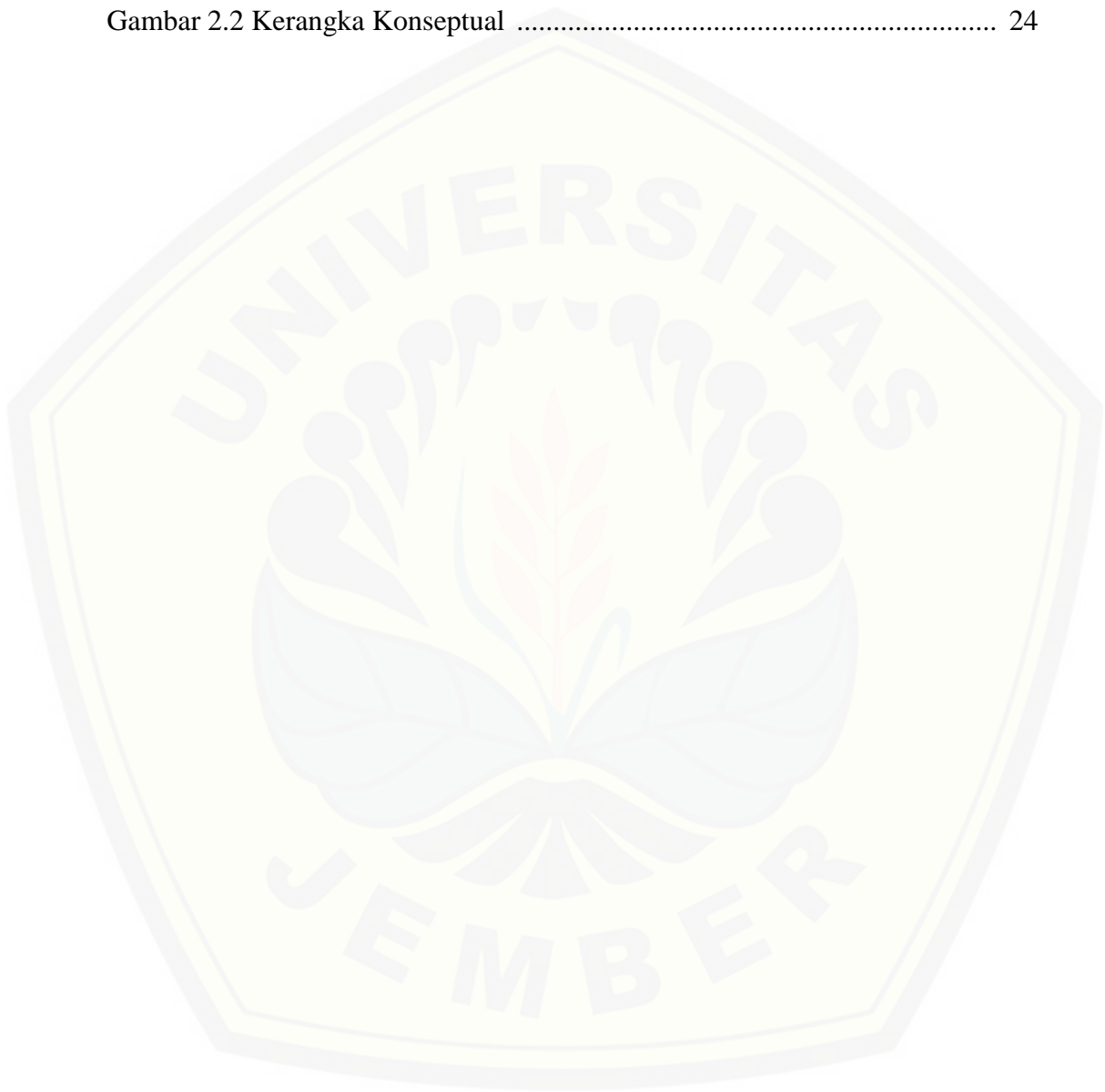
4.1.3	Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	39
4.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian	40
4.2.1	Keterampilan.....	40
4.2.2	Pendidikan	41
4.2.3	Jumlah Tanggunga Keluarga	44
4.2.4	Pendapatan Bersih Responden.....	45
4.3	Analisis Data	46
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.4	Uji Statistik.....	48
4.4.1	Uji F.....	48
4.4.2	Uji t.....	49
4.4.3	Uji Koefisien Determinasi	49
4.5	Uji Ekonometrika.....	50
4.5.1	Uji Multikolinearitas.....	50
4.5.2	Uji Heterokedastisitas	51
4.5.3	Uji Autokorelasi.....	51
4.5.4	Uji Normalitas.....	52
4.6	Pembahasan.....	53
4.6.1	Pengaruh Keterampilan Terhadap Pendapatan	53
4.6.2	Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan.....	54
4.6.3	Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap pendapatan.....	56
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur.....	3
Tabel 1.2 Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Situbondo	4
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan KK Miskin Kecamatan Panarukan	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Jumlah Sampel KK Miskin Desa Paowan dalam 6 Dusun	28
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Paowan Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Paowan per Dusun	38
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan.....	39
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Desa Paowan	40
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Keterampilan Responden	41
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Responden	43
Tabel 4.7 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	45
Tabel 4.8 Pendapatan Bersih Responden	46
Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	49
Tabel 4.13 Hasil Koefisienan Determinasi	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.15 Hasil Uji Gletser	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Data.....	52

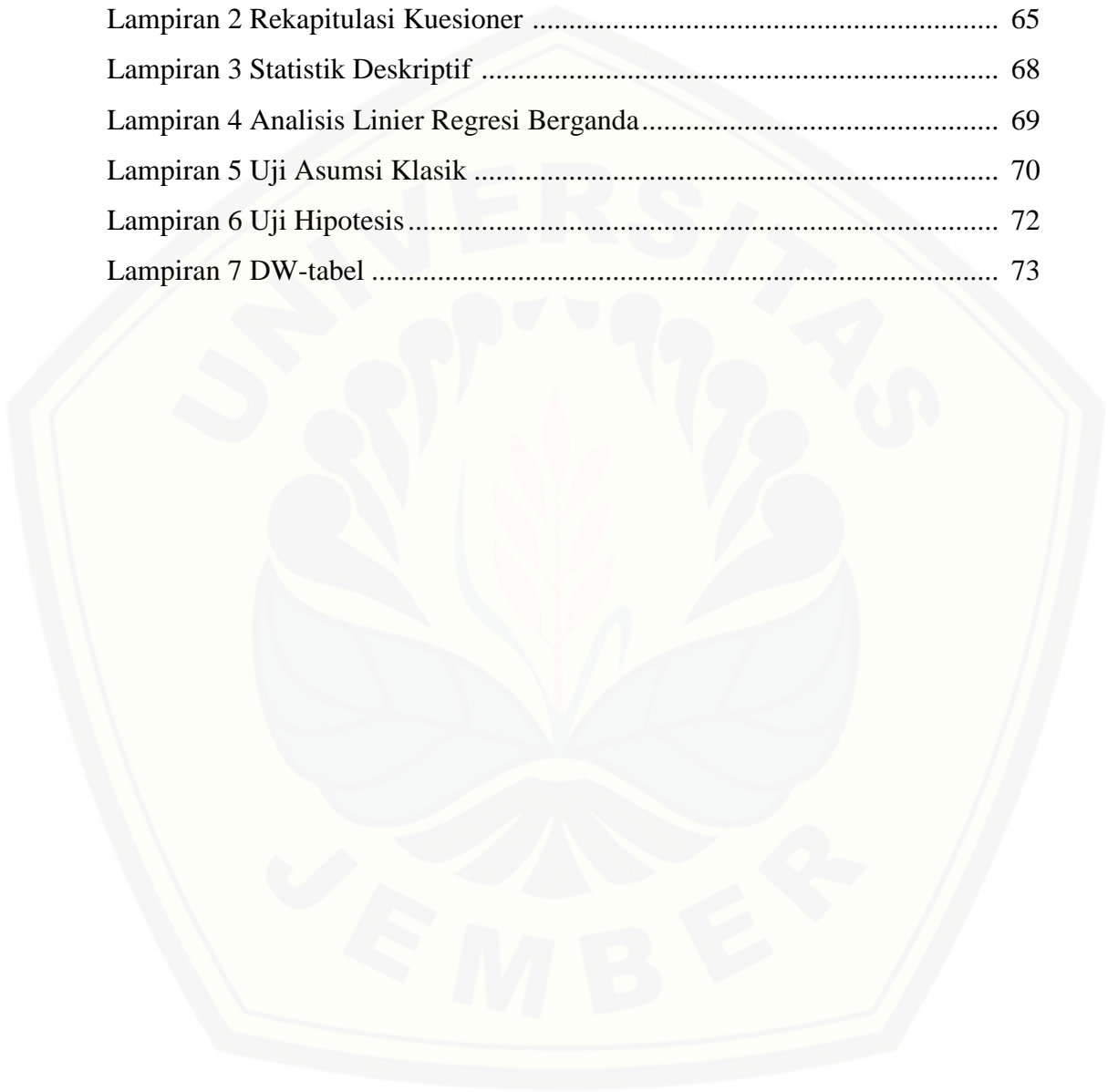
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan	13
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 2 Rekapitulasi Kuesioner	65
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	68
Lampiran 4 Analisis Linier Regresi Berganda.....	69
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	70
Lampiran 6 Uji Hipotesis.....	72
Lampiran 7 DW-tabel	73



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang banyak dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang, meskipun kebanyakan negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonomi melalui pembangun infrastruktur, pilar-pilar pendidikan, kesehatan dan juga sarana dan prasarana transportasi yang diiringi dengan meningkatnya pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional. Namun disaat yang bersamaan telah terjadi peningkatan ketimpangan distribusi pendapan antara kelompok kaya dan kelompok miskin, sehingga relatif semakin meningkat terutama diwilayah pedesaan.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia (Suharto, 2009:131).

Kemiskinan memiliki arti yang lebih luas dari sekedar lebih rendahnya tingkat pendapatan atau konsumsi seseorang dari standar kesejahteraan teruku seperti kebutuhan kalori minimum atau garis kemiskinan, akan tetapi kemiskinan memiliki arti yang lebih dalam karena berkaitan dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek diluar pendapatan (*non-income factors*) seperti akses kebutuhan minimum; kesehatan, pendidikan, air bersih dan sanitasi (Nurwati, 2008:1).

Dewasa ini kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin tinggal di daerah pedesaan dan karakteristik penyebab kemiskinan structural yang dialami sangat banyak. Selain itu kebijakan pemeerintah yang

mengalokasikan anggaran pembangunan yang lebih besar di daerah perkotaan dari pada daerah pedesaan merupakan salah satu factor penyebab daerah pedesaan semakin tertinggal dan kemiskinan struktural semakin bertambah di daerah pedesaan.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat perhatian lebih. Oleh karena itu, menurut Noer Effendi (1995:215) kebijakan makro dalam memerangi kemiskinan adalah : (1) merangsang pertumbuhan ekonomi daerah, terutama pedesaan dengan dana bantuan INPRES dan BANPRES, (2) penyebaran sana sosial seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, KB, perbaikan lingkungan (pertumbuhan) dan lain-lain, (3) memperluas jangkauan sarana produksi, khususnya infrastruktur, (5) pengembangan beberapa program pengembangan wilayah, seperti pengembangan kawasan terpadu.

Instrument otonomi daerah yang menonjol adalah dikeluarkannya kebijakan desentralisasi fiskal yang memberikan lebih banyak sumber daya keuangan pada kabupaten/kota. Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam kebijakan desentralisasi fikal adalah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (Sidik, 2005:1). Diharapkan pemerintah kabupaten/kota dapat melakukan percepatan pembangunan terlebih lagi di daerah pedesaan dengan mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Masalah kemiskinan yang bersifat spesifik dapat ditangani dengan cepat dan tuntas oleh pemerintah daerah.

Provinsi Jawa Timur sendiri merupakan salah satu penyumbang pendapatan pendapatan nasional terbesar di Indonesia juga tidak luput dari masalah kemiskinan. Jumlah tingkat kemiskinan yang masih sangat tinggi masih menjadi musuh utama dari pemerintah provinsi. Dari berbagai daerah di Jawa Timur, fenomena kemiskinan lebih sering terjadi di daerah pedesaan dari pada perkotaan. Hal ini terjadi karena sebagian besar mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani tidak cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan dari setiap individu atau keluarga. Pendidikan yang rendah, keterbatasan modal, dan tingkat keterampilan

yang rendah menjadi penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat daerah pedesaan.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur (ribu jiwa) Semester 1 (Maret) tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah penduduk miskin
2013	3220.80
2014	3250.98
2015	3264.50
2016	3184.51
2017	3085.76
2018	2949.82

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Menurut hasil dari (SUSENAS), jumlah penduduk miskin dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tabel dapat dilihat tahun 2013 terdapat sebanyak 3220.80 ribu jiwa penduduk miskin. Peningkatan jumlah penduduk miskin terjadi pada tahun 2014 dan tahun berikutnya yakni pada tahun 2015 dengan jumlah penduduk miskin 3250.98 ribu jiwa pada tahun 2014 dan jumlah penduduk miskin 3264.50 ribu jiwa pada tahun 2015. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk miskin semakin menurun sedikit demi sedikit pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur menurun dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 3184.51 ribu jiwa. Jumlah ini terus mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah penduduk miskin 3085.76 ribu jiwa. Tahun 2018 jumlah ini terus menurun menjadi 2949.82 ribu jiwa penduduk miskin. Jumlah ini masih tergolong cukup besar mengingat Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyumbang pendapatan negara yang cukup besar. Dengan demikian perlu adanya peningkatan kinerja pemerintah provinsi untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang

kurang mampu sehingga pada masa yang akan datang tercipta perkembangan di provinsi Jawa Timur, sehingga menjadikan provinsi percontohan di Indonesia.

Kabupaten Situbondo merupakan suatu daerah di provinsi Jawa Timur yang tidak luput dari masalah kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakatnya utamanya bagi masyarakat pedesaan. Kemiskinan tersebut disebabkan oleh pendapatan yang rendah akibat rendahnya produktifitas dan keterampilan, sarana produksi yang digunakan masih sederhana, pendidikan yang rendah, tanggungan keluarga tinggi, pertumbuhan penduduk tinggi dan rendahnya tabungan. Dengan demikian fenomena kemiskinan ini merupakan suatu lingkaran setan yang tidak berujung pangkal dan apabila tidak ditangani dengan serius akan menyebabkan penyakit ekonomi yang menyengsarakan masyarakat.

Table 1.2 Garis kemiskinan dan jumlah penduduk miskin Kabupaten Situbondo tahun 2013-2018

Tahun	Garis Kemiskinan	Jumlah Penduduk Miskin
2013	225.582	94.460
2014	240.085	90.341
2015	246.483	87.670
2016	254.656	91.170
2017	270.406	89.680
2018	276.924	88.230

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo

Dapat dilihat data pada tabel 1.2, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Situbondo berdasarkan hasil dari BPS Survei Sosial Ekonomi Nasional dari tahun 2013-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin terdapat sebanyak 94.460 ribu jiwa. Jumlah ini sempat mengalami penurunan menjadi 90.341 ribu jiwa pada tahun 2014 dan pada tahun berikutnya yakni tahun 2015 sebanyak 87.670 ribu jiwa. Namun pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Situbondo kembali mengalami kenaikan menjadi 91.170 ribu jiwa. Seiring berjalannya waktu di tahun-tahun berikutnya jumlah

penduduk miskin kembali mengalami penurunan menjadi 89.680 ribu jiwa pada tahun 2017 dan 88.230 ribu jiwa pada tahun 2018.

Desa Paowan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Panarukan yang tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Daerah yang agraris dan mata pencaharian petani masih menjadi mayoritas pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat di desa Paowan. Disamping itu, rendahnya pendidikan dan juga kultur budaya yang masih kental menjadikan banyaknya penduduk yang mendorong anaknya setelah lulus sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA) untuk memilih bekerja dari pada melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga menjadi hambatan bagi para penduduk untuk lebih meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk dan KK Miskin Kecamatan Panarukan

Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK Miskin
1. Wringin Anom	7.283 Jiwa	331 KK
2. Kilensari	12.755 Jiwa	675 KK
3. Paowan	6.848 Jiwa	536 KK
4. Sumberkolak	15.223 Jiwa	675 KK
5. Alasmalang	3.935 Jiwa	282 KK
6. Pelean	3.611 Jiwa	273 KK
7. Gelung	4.086 Jiwa	268 KK
8. Duwet	3.064 Jiwa	302 KK

Sumber Data : BPS Kabupaten Situbondo

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga miskin yang terdapat di Desa Paowan sebanyak 536 KK, ini merupakan jumlah terbanyak ketiga setelah Desa Kilensari dan Desa Sumberkolak yang juga mempunyai jumlah penduduk lebih besar dari pada Desa Paowan. Rendahnya pendidikan dimana rata-rata masyarakat miskin di Desa Paowan paling tinggi hanya menempuh pendidikan pada tingkat SLTA dan juga rendahnya tingkat keterampilan sangat menghambat untuk keluar dari zona kemiskinan pedesaan. Serta jumlah anggota keluarga yang relatif banyak dengan tingkat pendapatan perkapita yang rendah menjadi penghalang yang berat dalam pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih Desa Paowan sebagai lokasi dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh keterampilan terhadap kemiskinan di Desa Paowan?
- b. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Desa Paowan?
- c. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan di Desa Paowan?

1.3. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan terhadap kemiskinan di Desa Paowan
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Desa Paowan
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan di Desa Paowan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada :

1. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam perencanaan pembangunan dan penyusunan kebijakan khususnya pada upaya pengentasan kemiskinan

2. Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi dan menambah pengetahuan terhadap fenomena kemiskinan yang terjadi di masyarakat

3. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

4. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan untuk pengetahuan terkait kemiskinan

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Adam Smith sering kali disebut sebagai “bapak” dari ilmu ekonomi modern. Dia sebenarnya lebih dikenal dengan Teori Nilai yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Dalam bukunya yang monumental “*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*”, dapat dilihat tema pokoknya mengenai bagaimana perekonomian kapitalis tumbuh. Dalam buku tersebut, teori pertumbuhan ekonomi untuk pertama kalinya diungkapkan secara panjang lebar dan sistematis. Oleh karena itu, teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan ekonomi secara sistematis (Chalid, 2015).

Jumlah penduduk yang besar dalam perekonomian dapat menjadi pendorong pemangunan ekonomi. Menurut Adam Smith, dilihat dari sisi permintaan pertambahan penduduk akan memperluas pasar. Jika pasar berkembang, akan terjadi pembagian kerja dan spesialisasi. Sebagai hasilnya, produksi akan naik dan terjadi surplus. Pandangan ini secara ringkas, menyatakan bahwa pertambahan penduduk akan mendorong kegiatan inovasi, efisiensi, dan pendayagunaan faktor produksi dan perluasan pasar. Ada dua alasan utama, yaitu sebagai berikut (Arifin : 2007) :

1. Jumlah penduduk yang meningkat merupakan potensi bagi perluasan skala produksi dan permintaan konsumsi
2. Tekanan akibat jumlah penduduk yang besar akan mendorong perubahan kelembagaan, inovasi teknologi, terutama di sector pertanian dan industry.

Secara garis besar, pemikiran Adam Smith bertumpu pada akselerasi sistem produksi suatu negara. Sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu (Budiono, 1992: 7-8):

- a. sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah
- b. sumber daya manusia (jumlah penduduk);
- c. stok barang kapital yang ada.

Menurut Adam Smith, sumber-sumber alam merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimal bagi pertumbuhan perekonomian tersebut. Artinya, selama sumber-sumber ini belum sepenuhnya dimanfaatkan maka pertumbuhan ekonomi masih tetap bias ditingkatkan. Selanjutnya unsur jumlah penduduk dan stok kapital menentukan besarnya output masyarakat dari tahun ke tahun. Tetapi apabila output terus meningkat, sumber-sumber alam akhirnya akan sepenuhnya dimanfaatkan (dieksploitasi) hingga batas ketersediaannya. Tingkat ketersediaan sumber daya alam ini akan menjadi *batas atas* dari pertumbuhan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi (dalam arti pertumbuhan *output* dan pertumbuhan penduduk) akan berhenti apabila *batas atas* ini dicapai.

Unsur yang kedua adalah sumber daya manusia atau jumlah penduduk. Dalam proses pertumbuhan *output*, unsur ini dianggap mempunyai peranan pasif, dalam arti bahwa jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja. Misalnya apabila stok kapital yang tersedia membutuhkan pekerja 1 juta orang untuk menggunakannya, sementara jumlah tenaga kerja yang tersedia hanya 900 ribu orang maka jumlah penduduk yang akan menempati pekerjaan itu akan cenderung meningkat sehingga tenaga kerja yang tersedia akhirnya akan mencapai 1 juta orang.

Unsur produksi yang ketiga yaitu stok kapital, yang secara aktif menentukan *output*. Smith memang memberikan peranan sentral kepada pertumbuhan *stok* kapital atau akumulasi kapital dalam proses pertumbuhan *output*. Apa yang terjadi dengan tingkat *output* tergantung pada apa yang terjadi pada *stok* kapital. Di samping itu laju pertumbuhan *output* juga tergantung pada laju pertumbuhan stok kapital. Pertumbuhan itu akan terus melaju hingga akan dibatasi oleh ketersediaan sumber daya alam dan dukungan sumber daya manusia yang terampil. Peranan modal dalam teori pertumbuhan menempati posisi sentral yang biasanya terakumulasi melalui tabungan. Akumulasi kapital menurut Smith tidak dapat dilepaskan dari perluasan pasar. Pasar merupakan tempat untuk mendistribusikan hasil produksi. Cakupan pasar memiliki

pengaruh yang sangat luas bagi pemasaran hasil produksi. Dengan demikian, pada gilirannya maka pasar berpengaruh pula terhadap perolehan laba, yang berarti kemungkinan mengakumulasi kapital menjadi semakin besar. Berdasarkan arti pentingnya pasar dalam proses akumulasi kapital maka Smith secara khusus menunjuk bahwa potensi pasar akan dapat dicapai secara maksimal hanya bila (Budiono, 1992: 12-13).

2.1.2. Kemiskinan

Pemikiran mengenai kemiskinan berubah sejalan dengan berlalunya waktu, tetapi pada dasarnya berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (Mikelsen, 2003:194) Menurut Kuncoro (1997 :103) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran. Menurut Sumodiningrat, (1998 :90) secara sosio ekonomis, terdapat dua bentuk kemiskinan, yaitu :

- a. Kemiskinan aboslut yaitu kemiskinan dimana miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang minimum, kebutuhan hidup yang minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, pendidikan, GDP perkapita, pengeluaran konsumsi dan lain-lain.
- b. Kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara satu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Misalnya seseorang yang tergolong kaya berada di desa tertentu, bisa menjadi yang terimiskin di desanya.

Menurut Widodo (1997:107) menjelaskan bahwa konsep kebutuhan dasar selalu dikaitkan dengan kemiskinan karena masalah kemiskinan merupakan obsesi bangsa dan persoalan amat mendasar yang harus ditangani penduduk miskin umumnya tidak berpenghasilan cukup, bahkan tidak berpenghasilan sama sekali. Penduduk miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal dari masyarakat lainnya.

Penduduk miskin umumnya berada pada daerah pedesaan, hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hans Dieter dan Suwardi (1985:74)

mengatakan bahwa kemiskinan yang ada di kampung dapat digolongkan baik kemiskinan tempat tinggal maupun kemiskinan penduduk. Kemiskinan tempat tinggal kondisinya sebagai tempat tidur tidak teratur sedangkan kemiskinan penduduk karena ditinjau dari segi sosial dan ekonominya sangat rendah termasuk penyediaan air dan listrik beserta prasarana yang minim.

Kemiskinan merupakan dimana seorang hidup di bawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi. Seseorang dikatakan miskin apabila tidak memperoleh penghasilan setara dengan 320 kilogram beras untuk daerah pedesaan, dan 480 kilogram beras untuk masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan (Sajogyo : 1992). Harniati (2010) mendefinisikan mengenai jenis-jenis dari kemiskinan. Dalam pemaparannya kemiskinan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Kemiskinan alamiah

Kemiskinan alamiah terjadi dikarenakan akibat dari rendahnya kualitas sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Dengan rendahnya kedua faktor tersebut membuat tingkat produksi juga rendah. Dalam pengertian ini dapat kita melihat contoh kasus di dalam sektor pertanian. Dengan kondisi iklim yang tidak menentu membuat petani tidak mampu untuk mengolah dan memaksimalkan lahan pertanian yang dimiliki.

b. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural terjadi akibat dari tidak ada kemauan dari masyarakat baik secara kelompok maupun perorangan untuk berusaha memperbaiki kualitas hidup mereka. Hal ini biasa terjadi akibat dari system budaya tradisi masyarakat yang sudah melekat. Sebagai contoh kasus adalah terdapatnya system waris dari sekelompok masyarakat.

c. Kemiskinan struktural

Kemiskinan structural terjadi akibat dari suatu kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga menyebabkan kemiskinan pada kelompok masyarakat.

2.1.3. Sumber-sumber Kemiskinan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Propenas menyebutkan berdasarkan penyebabnya kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan kronis (*chronic poverty*) yang disebabkan: (1) sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif; (2) keterbatasan sumber daya dan keterisolasian; dan (3) rendahnya taraf pendidikan dan derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, dan ketidakberdayaan masyarakat, dan kemiskinan sementara (*transient poverty*) yang disebabkan (1) perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi; (2) perubahan yang bersifat musiman seperti kasus kemiskinan nelayan dan pertanian tanaman pangan; dan (3) bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan.

Menurut Sharp et al. (2000) dalam Rakhmawati (2014), kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab, yaitu :

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja

Penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (SDM) yang dimiliki oleh suatu Negara, biasanya yang sering menjadi acuan tolak ukur adalah dari pendidikan (buta huruf). Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.

2. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal

Terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan

3. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi

Pada jaman era globalisasi seperti sekarang menuntut seseorang untuk dapat menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan pengangguran. Dan dari hal ini awal mula kemiskinan terjadi. Semakin banyak jumlah pengangguran maka semakin tinggi potensi terjadi kemiskinan.

4. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien

Penduduk yang tinggal di negara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat

di desa untuk memasak lebih cenderung menggunakan kayu bakar dari pada menggunakan gas yang lebih banyak digunakan pada masyarakat perkotaan.

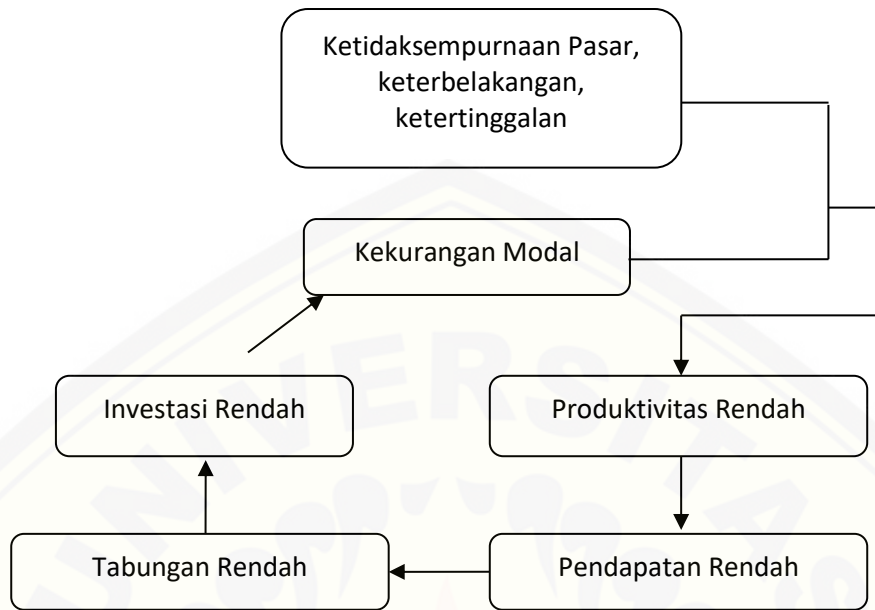
5. Tingginya pertumbuhan penduduk

Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung. Berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan minimnya bahan pangan yang tersedia. Hal ini merupakan salah satu indikator penyebab terjadinya kemiskinan.

Ada banyak penjelasan mengenai sebab-sebab kemiskinan. Kemiskinan masal yang terjadi di banyak negara yang baru saja merdeka setelah terjadi perang dunia kedua memfokuskan pada keterbelakangan dari perekonomian negara tersebut sebagai akar masalahnya. Sharp (dalam Kuncoro, 1997 : 107) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan adalah muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya jumlah terbatas dan jumlahnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada lingkaran setan kemiskinan. Dimulai adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akibat berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi dan dapat dijelaskan pada gambar 2.1 dibawah ini.

Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan (The Vicious Circle of Poverty)



Sumber : R. Nurkse 1953 (Dalam Kuncoro, 1997)

Lingkaran setan diatas menjelaskan bahwa adanya ketidak-sempurnaan pasar, kurangnya modal maka akan menyebabkan rendahnya produktifitas. Dengan rendahnya produktifitas maka akan berdampak rendahnya pendapatan. Dengan pendapatan rendah maka akan mengakibatkan tabungan dan investasi rendah. Dengan rendahnya investasi maka akan mengakibatkan kekurangan modal dan seterusnya.

2.1.4. Ukuran Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (2003 : 36) menyatakan bahwa kemiskinan adalah besarnya nilai rupiah yang dibelanjakan setiap orang sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. Patokan yang digunakan adalah 2100 kalori perhari. Sedangkan pengeluaran minimum bukan makanan meliputi, pengeluaran untuk perumahan sandang serta aneka barang dan jasa. Komponen pengeluaran bukan makanan dibedakan antara perkotaan dan pedesaan. Kriteria ini sudah digunakan sejak tahun 1976 dan terus diperbaharui seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan dan perubahan harga barang-barang konsumsi.

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistika dapat dilihat dari ciri-ciri, antara lain :

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² perkapita.
- b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, dan kayu murahan.
- c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu, rumbia, kayu berkualitas rendah, dan tembok tanpa plester atau kulit.
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- e. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik.
- f. Sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tidak terlindungi, sungai dan air hujan.
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang, minyak tanah.
- h. Hanya mengkonsumsi daging, susu, ayam satu kali dalam seminggu.
- i. Hanya membeli satu stel pakaian dalam satu tahun.
- j. Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali per hari.
- k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas atau klinik.
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah, petani dengan luas tanah 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000,00 per bulan
- m. Pendidikan tertinggi kepala keluarga adalah tidak sekoah, tidak tamat SD, dan hanya SD.
- n. Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000,00. Seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor dan barang modal lainnya.

2.1.5. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa atau karya yang diperoleh dari imbalan terhadap proses produksi. Manusia merupakan faktor yang dominan dalam penentuan tingkat produktifitas. Ever (1991 : 20) menyatakan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain

maupun dari hasil individu yang dinilai atas dasar sejumlah uang atau harga yang berlaku saat itu.

Sumber pendapatan menurut (Basri, 2006 : 187) ialah :

- a. Pendapatan dari upah atau gaji, yang merupakan imbalan dari jabatannya sebagai buruh.
- b. Pendapatan dari usaha, yaitu merupakan imbalan dari jabatnya sebagai pemilik usaha.
- c. Pendapatan dari warisan, sumbangan hibah, hadiah, dan bantuan.
- d. Pendapatan dari lainnya meliputi penghasilan dari semua bunga deviden, pesiunan, beasiswa, klaim berasuransi jiwa dan sebagainya.

Pendapatan keluarga miskin yang digunakan untuk memenuhi konsumsi lebih besar dari pada keluarga yang tidak miskin, atau dengan kata lain pendapatan yang digunakan untuk ditabung pada keluarga miskin sangat sedikit bahkan tidak ada karena dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Basri (2006 : 183) mendefinisikan bahwa pendapatan sebagian besar habis untuk dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan yang lain dan menyebabkan pembentukan modal untuk faktor produksi sangat rendah, maka kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup juga sangat terbatas. Simanjuntak (1998 : 54) menyatakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan utility baik melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Bertambahnya waktu senggang berarti mengurangi waktu jam kerja.

Pendapatan bersih merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dengan biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi (Boediono, 1999 ; 105). Secara formulasi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y = Pendapatan bersih

TR = Total pendapatan yang diterima

TC = Total biaya yang dikeluarkan

Pendapatan total adalah jumlah hasil produksi yang dicapai dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku (Boediono, 1999 : 105) secara formulasi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total pendapatan yang diterima

P = Harga Produk

Q = Jumlah hasil produksi yang dicapai

2.2. Keterampilan

Frank & Bemanke (2007) berpendapat bahwa *human capital* adalah perpaduan antara pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energy dan inisiatif yang memengaruhi produktifitas manusia. *Human capital* dapat dicapai atau diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja maka produktifitas semakin tinggi. Kedua, investasi merupakan cara utama dalam meningkatkan atau mendapatkan *human capital*. Pendidikan dan pelatihan yang didapatkan manusia akan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga produktifitas juga akan meningkat. Cara kedua ini tidak lagi mementingkan kuantitas jumlah tenaga kerja (Nurkholis, 2018).

Keterampilan merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas atau pekerjaan yang bersifat teknis atau non-teknis. Pada umumnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat di daerah pedesaan dapat dikembangkan dengan cara diberikan pelatihan-pelatihan dan juga pengembangan yang dapat bermanfaat bagi daerah dan lingkungannya.

Menurut Tua Efendi (2002), pelatihan dan pengembangan merupakan dua konsep yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Dilihat dari tujuannya, umumnya kedua konsep tersebut dapat dibedakan. Pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk

melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini, sedangkan pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Menurut Schermerhorn (1994), keterampilan atau bakat (*aptitude*) yang dimiliki seseorang merupakan kecakapan bawaan individu yang memungkinkan untuk belajar dan berkembang menjadi suatu kemampuan yang nyata setelah melalui latihan khusus. Bakat ini juga dapat disebut sebagai potensi dasar dari suatu *ability*. Sehingga kemampuan (*ability*) dapat dipahami sebagai kapasitas yang berhubungan dengan kecakapan seseorang untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu pekerjaan dan tugas-tugas yang bervariasi untuk kebutuhan suatu pekerjaan.

2.3. Pendidikan

Human Capital Theory mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimuai dari produktivitas individu, jika individu memperoleh hasil yang lebih tinggi maka karena pendidikan yang diperolehnya, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Teori ini meyakinkan bahwa pendidikan merupakan suatu investasi baik bagi individu atau masyarakat (Ananta, 1993 : 50).

Todaro (2000) mengungkapkan bahwa *human capital* dapat diukur melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah seorang manusia. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Sementara itu, kesehatan merupakan bidang yang saling terkait dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan menaikkan produktifitas. Sementara itu, pendidikan yang tinggi juga dapat memengaruhi tingkat kesadaran kesehatan seseorang.

Pendidikan adalah suatu proses dimana terjadi perubahan sikap, perilaku maupun kebiasaan yang buruk yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik melalui proses pengajaran. Dengan proses pengajaran tersebut diharapkan mampu

mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam dunia kompetensi kerja yang dikenal sulit. Menurut Djojohadikusumo (1994) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat akan mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupan secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh perluasan pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemampuan dalam masyarakat.

Suryahadi dan Sumarto (2001) mengemukakan, orang dengan Pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan gaji yang tinggi. Jadi pada dasarnya, sumber daya manusia yang berkualitas itu dapat menjadi tenaga kerja yang produktif. Hal ini diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa tenaga kerja yang mempunyai pendidikan tinggi akan mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan yang layak sehingga diperoleh pendapatan yang layak pula. Jadi, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan dapat meningkatkan kesempatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya serta pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Investasi pada bidang sumber daya manusia adalah pengorbanan sesuatu yang dapat diukur dengan nilai uang dengan harapan mampu memperoleh penghasilan yang lebih baik di masa depan (Hanapiah, 2011). Penghasilan yang diperoleh pada masa akan datang adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan.

Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987 : 219).

Jumlah tanggungan keluarga ini mempunyai hubungan yang erat sekali dengan masalah kemiskinan. Menurut Wirosuhardjo (1996), bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan terjadi kemiskinan.

Para ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi suatu faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akhirnya dapat memperluas pasar. Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan adalah bila perkembangan tersebut dengan tingkat produktifitas yang tinggi maka akan terjadi pengangguran di masyarakat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Vendi Wijanarko juga pernah meneliti di kawasan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember (2013) yang juga mengambil tema dari kemiskinan yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini juga menggunakan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan variabel terikat penghasilan dan jumlah curah jam kerja, pendidikan, usia sebagai variabel bebas.

Penelitian Yufi Halimah dan Fitri Arianti di Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan judul Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kta Semarang. Dalam penelitian ini

menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel pendidikan, tingkat usia, dan pekerjaan.

Rinus pernah melakukan penelitian di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember (2009) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengaruh ketrampilan, kondisi lingkungan, pengaruh modal.

Kemudian Sri Wiangraini juga meneliti tentang kemiskinan di Kecamatan Ledokombo dengan judul Analisis Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel terikat pendapatan dan variabel bebas pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang masalah kemiskinan di Indonesia berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan ada juga beberapa variabel yang sama antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Analisis
1	Vendi Wijanarko (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	Regresi berganda	Jam kerja dan pendidikan berpengaruh positif dan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

				keluarga miskin.
2	Yufi Halimah S, Fitri Arianti (2012)	Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kta Semarang	Regresi berganda	Dari tiga faktor yang diteliti, terbukti tingkat pendidikan dan kepemilikan aset berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan, sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan.

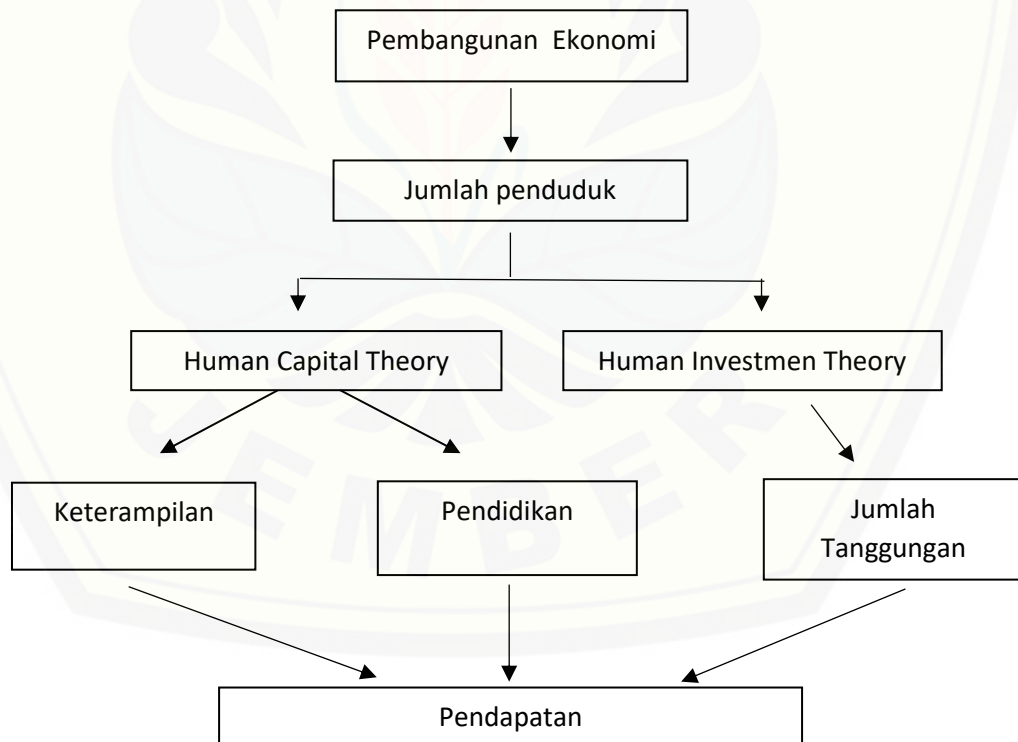
3	Sri Wianggraini (2015)	Analisis Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahu 2015	Regresi berganda	Variabel pendidikan dan curahan jam kerja memberi pengaruh positif terhadap pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan
4	Rinus (2009)	Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jatiroto Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember	Regresi berganda	Tingkat pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Ketrampilan, Lingkungan, Modal berpengaruh signifikan.
5	Raihana Kaplale (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kota Ambon	Deskriptif kuantitatif	Faktor-faktor penyebab kemiskinan adalah menurunnya produktifitas

			tanaman, lapangan kerja sulit, rendahnya pendidikan keluarga, dan ketergantungan masyarakat terhadap kondisi alam yang ada
--	--	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disajikan alur kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Pembangunan ekonomi merupakan salah satu harapan pengentasan masalah kemiskinan yang melanda suatu negara, salah satunya dengan jumlah penduduk yang

tinggi. Jumlah penduduk yang tinggi merupakan sebuah potensi bagi suatu negara untuk lebih meningkatkan perekonomiannya. Tingginya jumlah penduduk akan didukung dengan tingginya angkatan kerja dalam suatu negara. Dengan berbagai keterampilan dan Pendidikan yang mampu mendorong tingkat produktifitas dan seiring berjalannya waktu dapat mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Dengan kondisi yang masih agraris dimana sumber daya alam masih banyak yang belum digunakan dengan maksimal, jumlah penduduk yang tinggi menjadi faktor penentu dan pendukung untuk sumber daya alam lebih digunakan secara maksimal. Sehingga dapat meningkatkan produktifitas sumber daya alam yang tersedia di masyarakat pedesaan dan terhindar dari masalah kemiskinan.

Tingkat kemiskinan di pedesaan memang sangat kompleks yang besar kecil tingkatannya dapat diketahui melalui analisis regresi linier berganda dengan menghubungkan faktor-faktor penyebabnya seperti keterampilan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga dalam keluarga. Keterkaitan keterampilan dan keluarga miskin sangat besar karena keterampilan dijadikan sebagai modal manusia sehingga keterampilan sebagai sarana alternatif untuk memperoleh suatu pendapatan. Pendidikan sangat berkaitan dengan kemiskinan kerana pendidikan memberikan kemampuan untuk seseorang berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan yang akan meningkatkan produktifitas.

Jumlah tanggungan dalam rumah tangga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan secara tidak langsung akan memaksa anggota keluarga atau tenaga kerja dalam keluarga tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Namun disisi lain, pengorbanan sesuatu yang dapat diukur dengan nilai mata uang misalkan pengorbanan biaya anak untuk mendapat pelatihan keterampilan dan pendidikan yang mapan diharapkan mampu memperoleh penghasilan yang lebih baik di masa depan sebagai investasi manusia sehingga dapat mengatasi masalah kemiskinan tersebut.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Variable keterampilan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan keluarga miskin di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo
- b. Variable pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan keluarga miskin di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo
- c. Variable jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan keluarga miskin di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode *explanatory research*. Penelitian deskriptif yaitu metode yang menggambarkan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi ditempat penelitian untuk kebenaran keadaan dan praktek yang berlangsung (Nazir, 1998 : 45). *Explanatory Research* merupakan penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti yang bertujuan mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antar dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998 : 16).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah keluarga miskin yang tinggal di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dengan memberikan pertanyaan/ kuesioner yang berhubungan dengan keterampilan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan.

3.1.3 Populasi

Menurut Arikunto (2006:134) yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rumah tangga miskin yang berada di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Jumlah rumah tangga miskin yang berada di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo terdapat 536 rumah tangga. Data tersebut di dapat dari laporan BPS dalam bentuk Kecamatan Panarukan dalam Angka 2015.

3.1.4 Sampel

Untuk mempermudah penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi.. Menurut Sugiyono (2001: 57) teknik simple random

sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Margono (2004: 126) menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpengcil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Berdasarkan pendapat Slovin dalam Umar (2004: 78) untuk menentukan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin error yang diperkenankan

Perhitungan pengambilan sampel:

$$\begin{aligned} n &= \frac{536}{1 + 536 (0,1^2)} \\ &= \frac{536}{6,36} \\ &= 84,27 \text{ diambil } 85 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka sampel yang didapat untuk penelitian ini adalah sebanyak 85 rumah tangga atau 85 orang (kepala keluarga). Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Selanjutnya didapat sampel dari masing-masing dusun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Kepala Keluarga Miskin Desa Paowan dalam 6 Dusun

Keterangan Dusun	Jumlah sampel yang diambil (KK)
1. Ardiwilis	10
2. Bukolan	20
3. Locancang	15
4. Nangkaan	20
5. Paowan	10
6. Sambiyon	10
Jumlah	85

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1) Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh keterampilan, pendidikan, jenis pekerjaan utama, dan jumlah tanggungan keluarga diperoleh dengan cross section yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada waktu tertentu.

2) Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada dan berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) statistic deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dan variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maximum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standart deviasi dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian.

3.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan, pendidikan, jenis pekerjaan utama, dan jumlah tanggungan keluarga digunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2005:190):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y	=	Pendapatan
X_1	=	Keterampilan
X_2	=	Pendidikan
X_3	=	Jumlah tanggungan keluarga
b_0	=	Konstanta
b_1	=	Besarnya pengaruh keterampilan terhadap pendapatan keluarga miskin
b_2	=	Besarnya pengaruh pendidikan terhadap pendapatan keluarga miskin
b_3	=	Besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin
e	=	Variabel pengganggu.

3.4 Uji Statistik

3.4.1. Uji F (Uji Serentak)

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1982:213):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2/n-k-1)}$$

Dimana :

F = F hitung

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variable bebas

n = banyaknya sample

α = nilai level of significance (0,05)

Perumusan hipotesis:

H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama pengaruh keterampilan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin.

H_1 : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama pengaruh keterampilan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin.

Kriteria Pengambilan keputusan :

1. Apabila probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat (signifikan).
2. Apabila probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau semua variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (tidak signifikan).

3.4.2. Uji t (Uji Secara Parsial)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pengaruh keterampilan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan maka akan digunakan uji t (t_{hitung}) sebagai berikut (Gujarati, 2013:190):

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Diaplikasikan sebagai berikut ini, dimana :

b_1 = koefisien regresi

Sb_1 = standart error deviasi

Perumusan hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antar masing-masing variabel bebas yaitu keterampilan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh antar masing-masing variabel bebas yaitu pengaruh keterampilan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin.

Dalam pengujian menggunakan jumlah signifikan α dengan kriteria pengujian:

1. jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
2. jika probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Rumus ini digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Koefisien determinasi dinyatakan dengan notasi R^2 . rumusnya adalah (Supranto, 2001:103):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat yang di jelaskan

RSS = jumlah kuadrat yang residual

TSS = jumlah kuadrat total (ESS + RSS)

Keterangan pengujian :

1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka terdapat hubungan korelasi antara variabel X_1 (keterampilan), X_2 (pendidikan), X_3 (jumlah tanggungan keluarga), terhadap Y (pendapatan keluarga miskin).

3.5 Uji Ekonometrika

3.5.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati (2013:421), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai $VIF < 5$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika r^2 hasil regresi variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda berarti keteraampilan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan multikolinearitas
2. Jika r^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara keteraampilan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan tidak terjadi multikolinearitas

Selain itu dapat menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor) yang dikombinasikan dengan ukuran TOL (tolerance). Untuk melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris, VIF dirumuskan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Sebagai ukuran dari VIF, jika VIF dari suatu variabel melebihi 5, hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,090 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi tinggi. Sedangkan rumus dari TOL adalah:

$$TOL = \frac{1}{VIF} (1 - R^2)$$

Sebagai ukuran dari TOL adalah:

1. Jika $TOL = 1$, maka tidak ada kolinieritas antara variabel bebas
2. Jika $TOL = 0$, maka ada kolinieritas sempurna antara variabel bebas

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai variabel pengganggu dari masing-masing variabel bebas. Uji heterokadistisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu

mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletser dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat dengan langkah- langkah sebagai berikut (Gujarati, 2013:187):

1. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap variabel penjelas Xi dan memperoleh residual ($|e|$)
2. Melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap nilai Xi yang mempunyai hubungan erat
3. Menentukan ada tidaknya heterokadisitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ (0,05), maka dalam model terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Uji Autokorelasi

Suatu bentuk nilai nilai residual dari pengamatan bersifat bebas (tidak berkorelasi) dengan periode penggunaan yang lain. Korelasi ini berkaitan dengan hubungan di antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji DubinWatson dengan melihat nilai dL dan dU pada table Durbin-Watson.

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=2}^n e_i^2}$$

Pengujian terhadap adanya autokorelasi, dapat digunakan sebagai berikut (Gudjarati, 2006:189):

1. Jika hipotesis Ho menyatakan tidak ada korelasi positif, maka apabila:
 - $d < dL$: menolak Ho
 - $d < dU$: menerima Ho
 - $dU \leq d \leq 4-dL$: pengujian tidak meyakinkan

2. Jika hipotesis H_0 menyatakan tidak ada korelasi negatif, maka apabila:

$d > 4-dL$: menolak H_0

$d > 4-dU$: menerima H_0

$4 - dU \leq d \leq 4 dL$: pengujian tidak menyakinkan

Pengujian dU adalah d Upper atau nilai d batas atas dan dL adalah d *lower* batas bawah yang diperoleh dari nilai tabel d Durbin-Watson. Berikut ini adalah daerah pengujian Durbin Watson:



3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat *probability prot.* Dan juga menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov test.* Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Gujarati, 2003 ; 60)

Menurut Ghozali (2001) terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka

hal tersebut mengindikasikan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

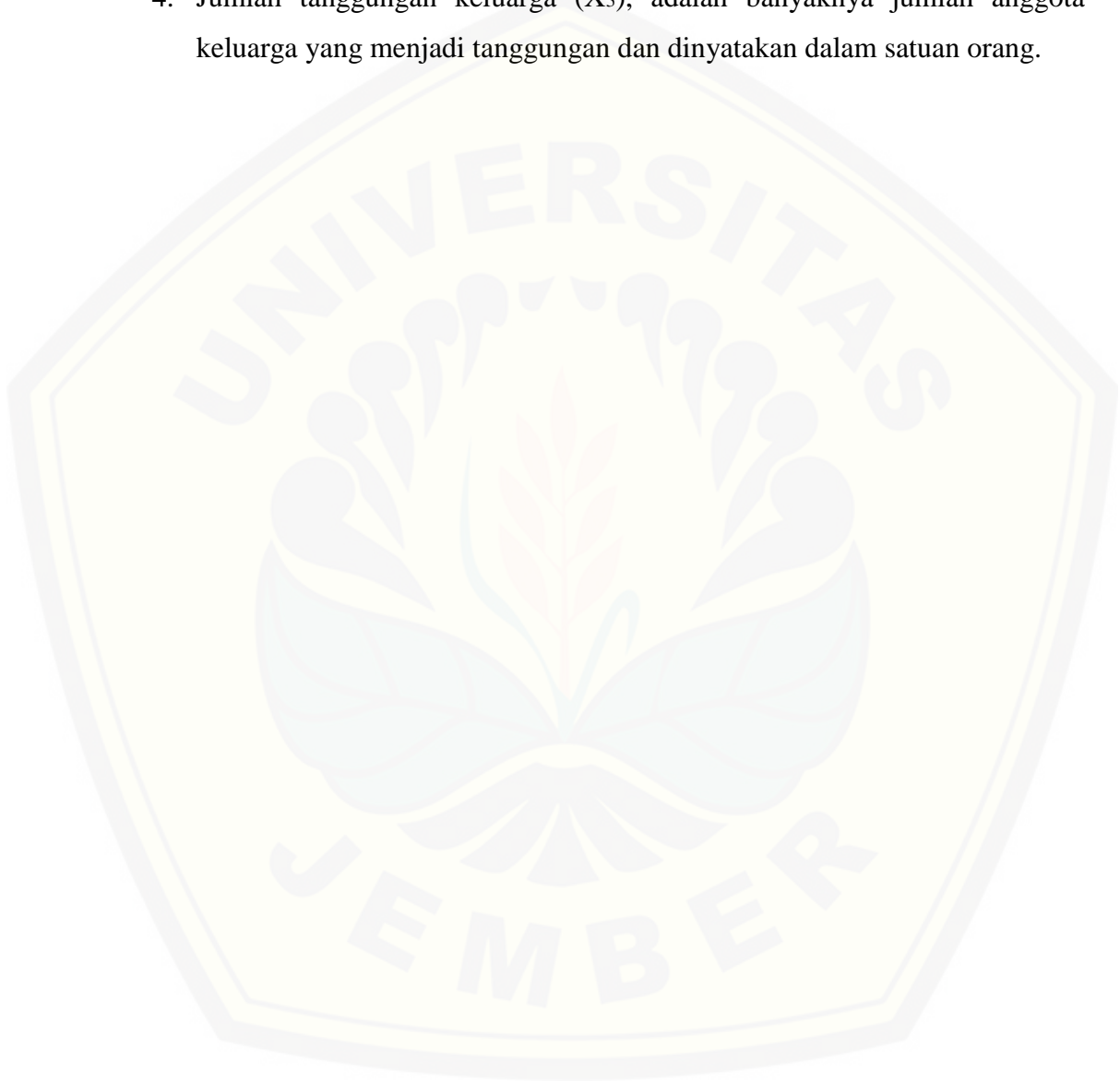
3.6 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Definisi variabel operasional yang dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan menghindari meluasnya permasalahan.

Untuk dapat mengetahui masalah-masalah tersebut, maka definisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keluarga miskin (Y), Pendapatan Keluarga miskin (Y), adalah pendapatan kepala keluarga yang berbentuk uang maupun lainnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi responden. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah, petani dengan luas tanah 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000,00 per bulan (BPS 2003 : 36).
2. Keterampilan (X1), adalah kecakapan bawaan individu yang memungkinkan untuk belajar dan berkembang menjadi suatu kemampuan yang nyata setelah melalui latihan khusus. Keterampilan dalam penelitian ini diukur dari segala bentuk pelatihan atau kursus yang didapat responden dari lembaga formal maupun non formal.
3. Pendidikan (X2), adalah pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh kepala keluarga (responden), dengan satuan tahun sukses, seperti dibawah ini :
 - a. Tidak pernah sekolah, maka nilainya : 0
 - b. Tidak tamat SD antara kelas 1 sampai 5, maka nilai : 1 – 5
 - c. Tamat SD, maka nilainya : 6
 - d. Tidak tamat SLTP antara kelas 1 – 2 SLTP, maka nilainya : 7 – 8
 - e. Tamat SLTP, maka nilainya : 9
 - f. Tidak tamat SLTA antara kelas 1 – 2 SLTA, maka nilainya : 10 – 11
 - g. Tamat SLTA, maka nilainya : 12

- h. Tamat Diploma 1, maka nilainya : 13
 - i. Tamat Diploma 2, maka nilainya : 14
 - j. Tamat Diploma 3, maka nilainya : 15
 - k. Tamat Perguruan tinggi (S1) : 16
4. Jumlah tanggungan keluarga (X_3), adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dan dinyatakan dalam satuan orang.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan makadapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keterampilan terhadap Pendapatan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menunjukkan hubungan yang signifikan positif. Semakin meningkat Keterampilan maka Pendapatan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo akan semakin meningkat.
2. Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Semakin meningkat Pendidikan maka Pendapatan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo akan semakin meningkat.
3. Pengaruh Jumlah tanggungan keluarga terhadap Pendapatan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menunjukkan hubungan yang signifikan negatif. Semakin meningkat Jumlah tanggungan keluarga maka Pendapatan di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo semakin menurun.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi institusi pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta diharapkan mampu memberikan dan menyediakan segala bentuk pelatihan keterampilan diberbagai bidang ekonomi di pelosok-pelosok desa terutama di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan pendapatan dan status perekonomian di daerah tersebut.
2. Perlunya penambahan fasilitas dan juga infrastruktur Pendidikan mengingat masih sedikitnya jumlah Sekolah maupun Madrasah yang berada di Desa

Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Dan juga penyuluhan-penyuluhan betapa pentingnya Pendidikan terhadap peningkatan pendapatan di masa yang akan datang, agar antusias masyarakat terutama golongan muda tetap tinggi untuk mengenyam Pendidikan yang lebih baik.

3. Perlu adanya program dari pemerintah yang lebih bervariasi, dan juga peran dari pihak swasta maupun universitas di seluruh negeri yang dapat menarik minat dari setiap keluarga di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo untuk menekan angka kelahirannya, dengan begitu semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga akan semakin mengurangi biaya hidup dan Pendapatan akan lebih meningkat jika jumlah tanggungan semakin kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi, Kualitas pendidikan dan kualitas pembangunan ekonomi*. Jakarta : LDFE-UI.
- Arifin, Imamul, and Gina Hadi. 2007. *Membuka cakrawala ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, F.,2006. *Profil dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia 1996-2005*. BPS, Jakarta.
- Bernanke. B.S dan Frank.R.H. 2007. *Microeconomia*. McGraw Hill
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Budiono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: PBFE
- BPS. 2018. *Kecamatan Panarukan dalam Angka 2018*. Situbondo: BPS Kabupaten Situbondo.
- Chalid, P. (2015). *Teori dan isu pembangunan*.
- Djojohadikusumo.S. 1994. *Ekoomi Pembangunan : Pengantar ekonomi pembangunan*. Jakarta
- Gujarati, Damodar. 2013. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Ekonometrik (Ekonometrika Dasar)* edisi keempat.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. 2006. *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hanapiah, Ali. 2011. *Analisis Investasi Modal Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Dan Pelatihan*. Jatinagor: IPDN.
- Harniati. 2010. *Program-program Sektor Pertanian yang Berorientasi Penanggulangan Kemiskinan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekoomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Kuncoro, M., 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Unit Penerbit Dan Percetakan PN.

- Margono, S. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan, cet. IV. Jakarta, Rineka Cipta.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Terjemah: Matheos Nalle Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nazir, M., 1998. Metode Penelifian. *Ghalia Indonesia, Jakarta*.
- Noer Efendi, Tadjuddin. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Nurkholis, A. 2018. *Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*.
- Nurwati, Nunung. *Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*, dalam *Jurnal Kependudukan Padjadjaran Vol 10 No 1*. Januari 2008
- Rakhmawati, L. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan*. <https://laelyrakhmawati.wordpress.com/2014/04/21/>. Diakses tanggal 14 juni 2018.
- Sajogyo. 1992. *Bunga Rampai Perekonomian Desa*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Schermerhorn. 1994. *Workshop Competency Based Human Resources Management*.
- Sidik, Machfud 2005. *Desentralisasi Fiskal di Indonesia: Kaitannya dengan Pembangunan Ekonomi Daerah*, dalam *Makalah Seminar*. Magister Ekonomika Pembangunan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Simanjuntak. Payaman. 1998. *Ekonomi Sumberdaya Maanusia*. Jakarta. LPEE-UI.
- Sjovin, Umar. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Statistik, B. P. 2003. *Statistik Indonesia 2003*. *Badan Pusat Statistik, Jakarta*.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, E. W., Wibowo, E., & Pd, S. 2001. *Statistika Penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT raja Grafindo persada.

- Sulistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika I*. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter-evers. 1982. *Kemiskinan dan kebutuhan pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Gramedia : Jakarta.
- Supranto, J. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi II*. Erlangga : Jakarta
- Suryahadi, A. dan S. Sumarto. 2001. *Social Redistribution and Social Safety Net: The case od Indonesia during the Asian Financial Crisis*. MPRA Paper 60286, Germany: University Library of Munich.
- Todaro, Michael. 1987. *Economic Fora Developing World*. Erlangga : Jakarta
- Todaro, M. P. 2000. *Ekonomi pembangunan di dunia ketiga. Terjemahan oleh Haris Munandar, Edisi ke tujuh*, Erlangga, Jakarta.
- Tua Efendi, Mariot. 2002. *Managemen Sumber Daya Manusia : Pengadaan, Pengembangan, Perkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, Jakarta. Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Umar, Huzein, 2004. *Riset Sumber Daya Manusia. Cetakan Keempat*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta

Lampiran 1 Kuesioner**KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH KETERAMPILAN, PENDIDIKAN,
DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
TERHADAP KEMISKINAN DI DESA PAOWAN
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN
SITUBONDO**

Tanggal Wawancara :
PETUNJUK PENGISIAN.

- a. Memohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Mohon menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang ada.
- c. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuesioner ini murni hanya untuk kepentingan skripsi semata.
- d. Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan.

DAFTAR PERTANYAAN :

- a. Keterampilan
 1. Apakah saudara/I mempunyai keterampilan khusus dalam suatu bidang tertentu ?
Jawab :(Ya/Tidak)
 2. Apakah saudara/I pernah mengikuti pelatihan atau kursus keterampilan?
Jawab :(Ya/Tidak)
 3. Jika saudara/I memiliki keterampilan, keterampilan apa saja yang saudara/I miliki ?
Jawab :
 1. Perbengkelan
 2. Menjahit
 3. Keterampilan lain,
Sebutkan.....
- b. Pendidikan
 1. Apa jenjang pendidikan terakhir saudara/I ?

Jawab :

- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| 1. Tidak tamat SD | Kelas : |
| 2. Tamat SD | |
| 3. Tidak Tamat SLTP | Kelas : |
| 4. Tamat SLTP | |
| 5. Tidak Tamat SLTA | Kelas : |
| 6. Tamat SLTA | |
| 7. Tamat Perguruan Tinggi | Diploma/ Sarjana : |

c. Tanggungan keluarga

1. Berapa jumlah tanggungan keluarga saudara/I saat ini ?

No	Nama anggota keluarga	Status Dalam Keluarga	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1					
2					
3					
4					
....					

d. Berapa pendapatan saudara/I per bulan?

Jawab :

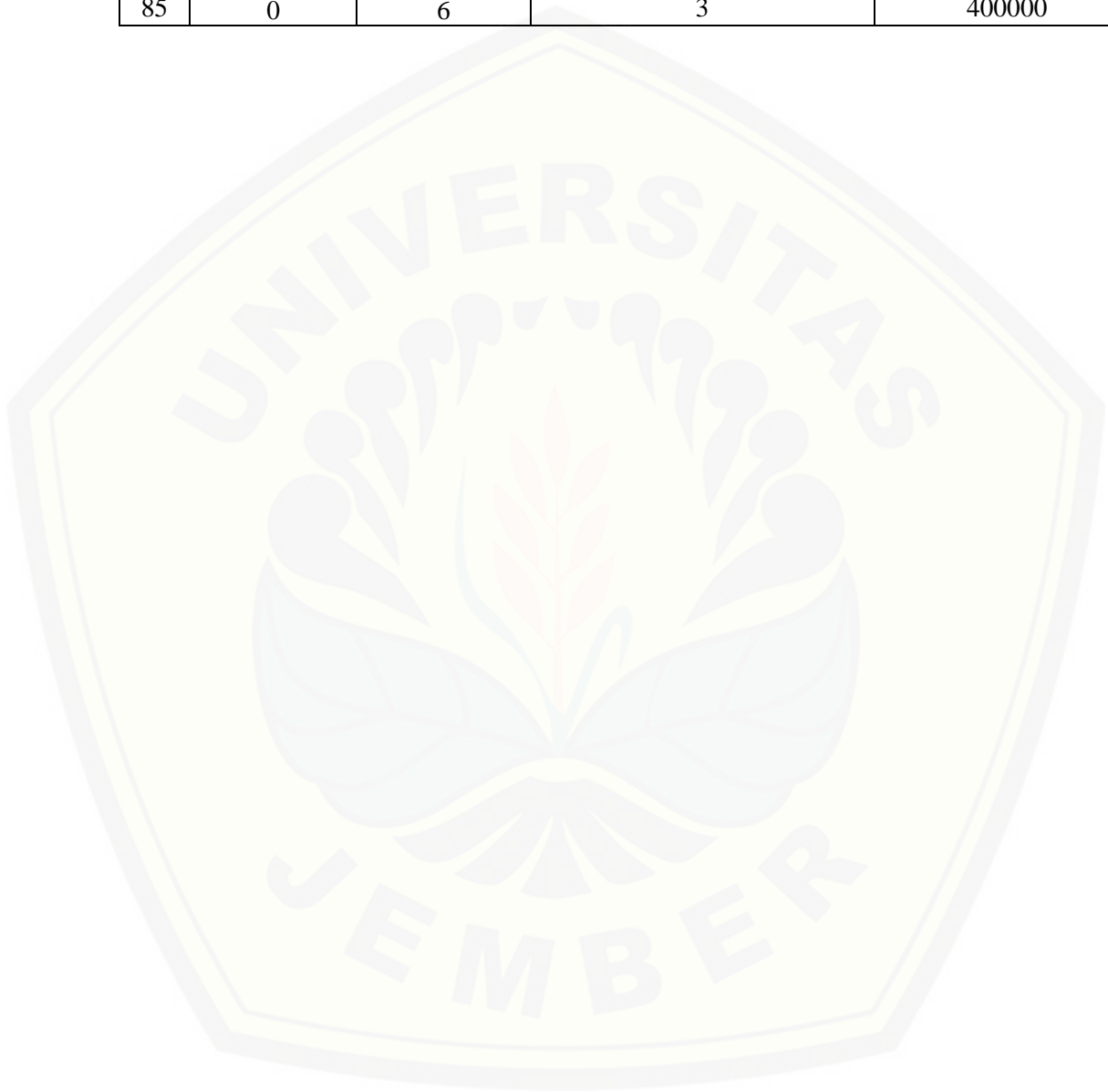
TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA MENGISI ANGKET INI

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuesioner

No	Ketrampilan (X1)	Pendidikan (X2)	Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	Pendapatan per Bulan (Y)
1	0	9	4	600000
2	0	6	3	600000
3	0	6	3	450000
4	1	5	6	450000
5	1	6	3	600000
6	1	6	3	450000
7	0	2	2	400000
8	0	2	5	600000
9	0	9	3	600000
10	1	9	4	500000
11	0	9	3	450000
12	0	8	4	520000
13	1	4	3	400000
14	1	6	4	520000
15	0	6	4	550000
16	0	9	5	500000
17	1	9	4	560000
18	0	6	3	600000
19	1	6	4	450000
20	1	6	4	400000
21	1	9	4	520000
22	1	12	4	500000
23	1	12	4	550000
24	1	9	2	600000
25	0	6	4	550000
26	1	6	2	530000
27	1	9	1	550000
28	1	6	3	600000
29	1	12	3	570000
30	0	6	3	550000
31	1	6	3	600000
32	0	6	6	550000
33	1	6	6	600000
34	1	5	2	400000
35	0	6	3	500000
36	1	7	2	400000
37	1	6	1	440000
38	0	6	4	500000

39	1	6	2	400000
40	1	7	2	450000
41	0	9	4	600000
42	0	6	3	600000
43	0	6	3	450000
44	1	5	6	450000
45	1	6	3	600000
46	1	6	3	450000
47	0	2	2	400000
48	0	2	5	600000
49	0	9	3	600000
50	1	9	4	500000
51	0	9	3	450000
52	0	8	4	520000
53	1	4	3	400000
54	1	6	4	520000
55	0	6	4	550000
56	0	9	5	500000
57	1	9	4	560000
58	0	6	3	600000
59	1	6	4	450000
60	1	6	4	400000
61	1	9	4	520000
62	1	12	4	500000
63	1	12	4	550000
64	1	9	2	600000
65	0	6	4	550000
66	1	6	2	530000
67	1	9	1	550000
68	1	6	3	600000
69	1	12	3	570000
70	0	6	3	550000
71	1	6	3	600000
72	0	6	6	550000
73	1	6	6	600000
74	1	5	2	400000
75	0	6	3	500000
76	1	7	2	400000
77	1	6	1	440000
78	0	6	4	500000
79	1	6	2	400000

80	1	7	2	450000
81	0	6	3	600000
82	1	6	6	550000
83	0	6	6	600000
84	1	5	2	400000
85	0	6	3	400000



Lampiran 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	85	,00	1,00	,5882	,49507
X2	85	2,00	12,00	6,8588	2,19389
X3	85	1,00	6,00	3,4118	1,24684
Y	85	400000,00	600000,00	513764,7059	71945,35742
Valid N (listwise)	85				



Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,814	,711	165591,55533

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	367033204607,873	3	122344401535,958	4,462	,006 ^b
	Residual	2221065618921,536	81	27420563196,562		
	Total	2588098823529,409	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	354834,233	82332,266		4,310	,000
	X1	2210,452	3380,602	,215	2,145	,025
	X2	20001,276	7997,901	,262	2,501	,014
	X3	-40156,534	15087,127	-,274	-2,662	,009

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	162607,679302
Most Extreme Differences	Absolute	40
	Positive	,111
	Negative	,111
Test Statistic		-,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111
		,109 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	354834,233	82332,266		4,310	,000		
X1	2210,452	3380,602	,215	2,145	,025	,962	1,039
X2	20001,276	7997,901	,262	2,501	,014	,965	1,036
X3	-40156,534	15087,127	-,274	-2,662	,009	,997	1,003

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36017,602	54692,239		,659	,512
	X1	32445,715	24711,870	,146	1,313	,193
	X2	3479,150	5312,900	,073	,655	,514
	X3	10565,875	10022,180	,115	1,054	,295

a. Dependent Variable: RES2

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 ^a	,814	,711	165591,55533	2,204

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	354834,233	82332,266		4,310	,000
	X1	2210,452	3380,602	,215	2,145	,025
	X2	20001,276	7997,901	,262	2,501	,014
	X3	-40156,534	15087,127	,274	-2,662	,009

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	367033204607,873	3	122344401535,958	4,462	,006 ^b
	Residual	2221065618921,536	81	27420563196,562		
	Total	2588098823529,409	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,814	,711	165591,55533

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 DW-tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804